

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1. Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Pada penelitian ini Perusahaan BEI berperan dalam memberikan data yang akan dikelola.

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan *real time* dalam *data-feed* format untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut

disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT.Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Sekitar tahun 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.

Pada 2 Juni 1988 dibuka Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

Sekitar Desember 1988 pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi pada 16 Juni 1989 dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT.Bursa Efek Surabaya.

Pada 22 Mei 1995 sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Demi menjaga perdagangan bursa efek pada 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.

Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1995. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).

Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 Maret 2009 diadakannya peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: **JATS-NextG**.

(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada Rabu, 13 September 2017 pukul 08.50)

## 2.2. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang aktivitasnya adalah mengelola bahan, baik bahan mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi yang dapat dikonsumsi. Dalam pengoperasiannya perusahaan manufaktur memiliki acuan atau standart operasional yang bertujuan bukan hanya menjadi pedoman tetapi mengurangi kerusakan dari hasil produksi.

Terdapat berbagai karakteristik yang dimiliki perusahaan manufaktur, adapun karateristik tersebut antara lain:

### 1. Pengolahan Material dan Hasil Produksi

Berbeda dengan perusahaan dagang yang hanya menjual barang dari pemasok, perusahaan manufaktur menitikberatkan pada proses pengolahan bahan-bahan mentah menjadi produk jadi. Hasil dari proses produksi dan bahan baku perusahaan manufaktur dapat dilihat oleh mata atau produknya memiliki wujud. Hal ini pula yang membedakannya dengan perusahaan jasa dimana produknya bukan berupa benda atau berwujud.

### 2. Mesin dan Skala yang Besar

Dalam pengelolaan produksi, perusahaan manufaktur biasanya menggunakan *set up* mesin dan tenaga manusia dengan pembagian kerja dalam produksi skala besar.

### 3. Terdapat Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang diperoleh dari kegiatan produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan biasanya terdiri dari 3 elemen biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (BOP).

Dunia saham memiliki JASICA dalam memberikan pengetahuan dasar dan penggolongan terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI. JASICA atau Jakarta *Stock Exchange Industrial Classification* merupakan klasifikasi sektor-sektor saham yang ada di BEI dimana klasifikasi tersebut diperkenalkan pada tanggal 28 Desember 1995 dengan 9 klasifikasi utama sektor bisnis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dan bahan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti dan *real estate*, sektor transportasi dan infrastruktur, sektor keuangan dan sektor perdagangan dan jasa. Berdasarkan klasifikasi tersebut, perusahaan manufaktur termasuk perusahaan sektor sekunder yaitu perusahaan yang mengelola hasil dari sektor primer.

### **2.2.1. Sektor Aneka Industri**

Sektor aneka industri merupakan sub sektor manufaktur dan sektor ke-5 yang terdaftar pada JASICA. Perusahaan yang termasuk pada sektor ini meliputi industri otomotif, tekstil dan garmen, kabel dan elektronika. Sektor aneka industri diklasifikasi karena perusahaan sektor ini bersiklus, dikatakan bersiklus dimana permintaannya yang dapat berubah-ubah terutama industri otomotif. Intinya, sektor aneka industri adalah kumpulan dari berbagai atau aneka perusahaan industri manufaktur yang tingkat permintaannya fluktuatif.

Sektor aneka industri merupakan sektor yang rawan hancur ketika terjadi krisis karena krisis bisa melemahkan permintaan akan produk dari industri yang bisa berakibat kerugian bagi perusahaan di dalamnya. Namun ketika ekonomi

menggeliat sektor ini juga akan mengikuti untuk menggeliat. Oleh karena itu investor yang berinvestasi di sektor ini umumnya dilakukan ketika ekonomi bertumbuh dengan cepat.

### 2.3. Profil Perusahaan

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur sub unit aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Selama periode penelitian terdapat 43 populasi yang akan diuji, namun hanya terdapat 36 sampel yang memenuhi persyaratan *purposive sampling*.

Berikut ini daftar perusahaan sektor manufaktur aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian yaitu 2012-2016:

**Tabel 2. 1**

**Daftar Perusahaan Sektor Manufaktur Aneka Industri yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
<b>Otomotif dan Komponen</b>			
1	ASII	Astra International Tbk	4 April 1990
2	AUTO	Astra Otopart Tbk	15 Juni 1998
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	8 Mei 1990
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1 Desember 1980
5	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15 September 1993
6	BRAM	Indo Kordsa Tbk (Branta Mulia Tbk)	5 September 1990
7	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk (Lippo Enterprise Tbk)	5 Februari 1990
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	9 Juni 2005

10	NIPS	Nipress Tbk	24 Juli 1991
11	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	9 September 1996
<b>Tekstil dan Garmen</b>			
13	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	10 Oktober 1989
14	ARGO	Argo Pantex Tbk	7 Januari 1991
15	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk (Polysinda Eka Persada Tbk)	12 Maret 1991
16	CNTX	Century Textile Industri Tbk	22 Mei 1979
17	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21 Agustus 1990
18	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13 Oktober 1992
19	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	3 Agustus 1990
20	STAR	Star Petrochem Tbk	13 Juli 2011
21	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18 April 2002
22	PBRX	Pan Brothers Tbk	16 Agustus 1990
23	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk (Panasia Indosyntex Tbk)	6 Juni 1990
24	ADMG	Polychem Indonesia (Tbk)	20 Oktober 1993
25	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Januari 1998
26	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20 Agustus 1997
27	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26 Februari 1980
<b>Alas Kaki</b>			
28	BATA	Sepatu Bata Tbk	24 Maret 1982
29	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk (Bintang Kharisma)	30 Agustus 1994
<b>Kabel</b>			
30	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18 November 1992
31	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	1 Juni 1992
32	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	6 Juli 1992
33	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21 Januari 1992
34	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	20 Juli 1982
35	VOKS	Voksel Electric Tbk	20 Desember 1990
<b>Elektronik</b>			
36	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	8 November 2007

Sumber : <http://www.sahamok.com> yang diakses pada September 2017

### **2.2.1. Astra International Tbk**

Astra International Tbk dengan nama awal yaitu Astra International Inc berdiri pada tahun 1957 merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif. Hingga kini perusahaan ini memiliki 212 anak perusahaan dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi.

Penawaran umum perdana yang dilakukan Astra yaitu 30.000.000 lembar saham, dengan nilai nominal Rp 1.000,- (dalam satuan Rupiah) per lembar saham dan harga penawaran Rp 14.850,- (dalam satuan Rupiah) per lembar saham.

Astra International Tbk dalam memonitor modalnya menggunakan rasio Gearing Konsolidasian. Rasio Gearing dihitung dengan membagi utang bersih dengan total ekuitas. Utang bersih dihitung dengan mengurangi jumlah pinjaman dengan kas dan setara kas serta kas yang dibatasi penggunaannya.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Astra International Tbk yang diakses pada Januari 2018)

### **2.2.2. Astra Otopart Tbk**

PT. Astra Otopart Tbk merupakan bagian perusahaan otomotif besar yaitu Astra yang bertugas untuk membuat dan mendistribusikan berbagai macam komponen dan suku cadang kendaraan. Perusahaan yang berdiri sejak tahun 1998 ini dalam rangka untuk membangun kapasitas dan meningkatkan daya saing global melakukan aliansi strategi untuk mendirikan dan bekerjasama dengan perusahaan pemasok terkemuka Jepang.



Perseroan dan entitas anak memonitor permodalan berdasarkan rasio gearing. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang bersih dengan jumlah modal. Utang bersih dihitung dari total pinjaman (termasuk pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari ekuitas seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditambah utang bersih.

Perusahaan ini melakukan penawaran umum perdana atas 75.000.000 lembar saham perseroan dengan nilai nominal Rp 500,- (Rupiah penuh) per lembar saham dan harga perdana sebesar Rp 575,- (Rupiah penuh) per lembar saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Astra Otopart Tbk yang diakses pada Januari 2018).

### **2.2.3. Gajah Tunggal Tbk**

Perusahaan Gajah Tunggal yang telah beroperasi sejak tahun 1951 merupakan perusahaan yang bergerak secara khusus untuk pembuatan ban kendaraan. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama meliputi bidang industri pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, barang atau alat. Gajah Tunggal pada awalnya memproduksi ban sepeda yang kemudian berkembang hingga memproduksi ban untuk berbagai kendaraan seperti kendaraan bermotor (1971),

kendaraan mobil penumpang dan komersial (1981) hingga ban pada kendaraan berpenumpang dan truk (1990-an).

Struktur modal Gajah Tunggal Tbk terdiri dari kas dan setara kas, utang bank dan utang obligasi dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, pendapatan komprehensif lain dan saldo laba. Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 20.000.000 lembar saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Gajah Tunggal Tbk yang diakses pada Januari 2018)

#### **2.2.4. Goodyear Indonesia Tbk**

Perusahaan Goodyear merupakan perusahaan ban dunia yang didirikan oleh Frank A. Seiberling pada tahun 1898 di Ohio. Perusahaan ini masuk ke Indonesia pada tahun 1971 dengan nama “N.V.Goodyear Tire” dan “Rubber Company Limited” yang kemudian pada tahun 1977 merubah nama menjadi “Goodyear Indonesia” dan menjadi perusahaan terbuka pada tahun 1980.

Setelah melakukan beberapa kali perubahan anggaran dasar, hingga kini berdasarkan anggaran dasar emiten bergerak dalam bidang industri ban untuk kendaraan bermotor dan pesawat serta komponen lainnya yang terkait ban. Ban yang diproduksi oleh Goodyear Indonesia Tbk terbagi atas 2 (dua) jenis yaitu untuk kendaraan pribadi dan berpenumpang serta komersial dan OTR untuk ban kendaraan niaga, armada angkutan dan perkebunan, pertambangan dan pertanian.

Perusahaan Goodyear Indonesia Tbk dalam melakukan pengelolaan modal melakukan proyeksi kebutuhan modal, profitabilitas, arus kas operasi, belanja modal dan peluang investasi. Penawaran umum perdana emiten dilakukan pada 10 November 1980 dimana emiten menawarkan 6.150.000 lembar saham dengan nilai Rp 1.000,- per lembar saham. Pada tahun 25 Mei 2005, emiten melakukan *stock split* dari Rp 1.000,- menjadi Rp 100,- per lembar saham sehingga mengubah jumlah saham yang didaftarkan dari 41.000.000 menjadi 410.000.000 lembar saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Goodyear Indonesia Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.5. Indomobil Sukses International Tbk**

Perusahaan ini berdiri pada tahun 1976 dengan nama PT. Indomobil Investment Corporation. Namun pada tahun 1997 melakukan merger dengan PT. Indomulti Inti Industri Tbk yang kemudian merubah status perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan nama PT. Indomobil Sukses International. Perusahaan Indomobil Sukses mempunyai bidang usaha utama meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif serta kelompok usaha pendukung lainnya.

Emiten melakukan penawaran umum pertama pada tahun 1993 sejumlah 22.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000,- per lembar saham melalui Bursa Efek Jakarta.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Indomobil Sukses International Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.6. Indo Kordsa Tbk**

Indo Kordsa Tbk lahir pada tahun 1981 namun mulai memproduksi secara komersial pada 1 April 1987 dengan nama awal yaitu PT. Branta Mulia sebagai perusahaan pemasok utama bahan penguat ban premium di kawasan Asia Tenggara. Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang manufaktur dan pemasaran ban, *filamen yarn* (serat-serat nylon, polyester, rayon), benang nylon untuk ban dan bahan baku polyester (*purified terephthalic acid*). Tahun 2011 perusahaan telah merubah status dari penanaman modal dalam negeri menjadi penanaman modal asing.

Struktur modal perusahaan dan entitas anak terdiri dari pinjaman, kas dan setara kas, pinjaman bank yang dibatasi penggunaannya dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, komponen ekuitas lainnya, saldo laba dan kepentingan non-pengendali. Perseroan melakukan penawaran umum perdana tanggal 5 September 1990 sebanyak 12.500.000 lembar saham perseroan dengan nilai nominal Rp 1.000,- per lembar saham dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 1997, telah dilakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock splits*) dari Rp 1.000,- menjadi Rp 500,- per lembar saham, sehingga jumlah saham beredar bertambah dari 225.000.000 lembar saham menjadi 450.000.000 lembar saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Indo Kordsa Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.7. Indospring Tbk**

PT. Indospring Tbk berdiri pada 5 Mei 1978 dan mengawali produksinya pada Juni 1979. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup dari aktivitas perusahaan bergerak dalam bidang industri suku cadang kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa *leaf spring* (pegas daun) dan *coil spring* (pegas spiral). Perusahaan industri ini memproduksi pegas untuk kendaraan baik dengan cara dingin dan panas memakai standarisasi Mitsubishi Steel Manufacturing Jepang. Penawaran umum perdana emiten dilakukan atas 3.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 9.000,- per saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Indospring Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.8. Multi Prima Sejahtera Tbk**

Perseroan ini bergerak sebagai produsen suku cadang kendaraan bermotor yang berdiri sejak 1982. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari Lippo Group. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor, perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi serta penyertaan dalam perusahaan-perusahaan atau badan hukum lain.

Pada tahun 1990, perusahaan mencatatkan 1.250.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000,- per lembar saham pada Bursa Efek Jakarta yang 29,41% merupakan dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tahun 1991, perusahaan menerbitkan 6.375.000 lembar saham baru yang tercatat pada Bursa Efek Jakarta, sehingga jumlah saham Perusahaan yang tercatat menjadi 7.625.000 lembar saham. Dengan perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000,- per lembar saham menjadi Rp 500,- per lembar saham pada bulan Agustus 1996, jumlah saham yang tercatat adalah sebanyak 15.250.000 lembar saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Multi Prima Sejahtera Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.9. Multistrada Arah Sarana Tbk**

PT. Multistrada Arah Sarana merupakan produsen ban di Indonesia yang sebelumnya didirikan dengan nama PT. Oroban Perkasa pada 20 Juni 1988. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup emiten dan anak perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang industri pembuatan ban untuk semua jenis kendaraan bermotor, dan pengusahaan dan pengelolaan Hutan Tanaman Industri (“HTI”). Perseroan memproduksi ban kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Achilles dan Corsa) maupun *offtake*, dengan area pemasaran di pasar domestik dan ekspor.

Pada Juni 2005, Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa perusahaan melakukan penawaran umum perdana sebanyak 1.000.000.000 lembar saham baru

dengan nilai nominal US\$1,42 sen (Rp140,-) per saham dengan harga penawaran awal sebesar US\$1,73 sen (Rp170,-) per saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Multistrada Arah Sarana Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.10. Nipress Tbk**

Nipress Tbk didirikan pada 24 April 1975 dan langsung memulai kegiatan beroperasi secara komersial. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha industri *accu* lengkap untuk segala keperluan dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan. Perusahaan ini menawarkan produk berbagai macam baterai untuk berbagai jenis bidang, seperti otomotif, forklift, energi terbarukan, telekomunikasi, infrastruktur, serta pertahanan dan keamanan.

Pada 13 Juni 1992 tercatat oleh Bursa Efek Indonesia emiten melakukan Penawaran umum perdana sebesar 21.000.000 lembar saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Nipress Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.11. Prima Alloy Steel Universal Tbk**

Prima Alloy Steel Universal yang berdiri pada 20 Februari 1984 merupakan perusahaan kelas dunia yang bergerak dalam pembuatan velg aluminium otomotif. Perusahaan ini berpusat di Sidoarjo dan perusahaan menawarkan produknya dengan dengan berbagai merek dan berbagai *finishing*.

Emiten pada tahun 1990 melakukan penawaran umum perdana sebanyak 2.000.000 lembar saham entitas dan penjualan 1.000.000 lembar saham milik pihak berelasi dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dan dinyatakan efektif. (Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Prima Alloy Steel Universal Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.12. Selamat Sempurna Tbk**

PT Selamat Sempurna Tbk yang menjadi perusahaan terbuka pada 1996 dan hingga kini telah terdaftar lebih dari 90 negara ini merupakan perusahaan utama dari ADR Group (Divisi Otomotif). Perusahaan ini memproduksi *filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe, fuel pipes, fuel tanks, exhaust systems*, dan *press parts* dan saat ini merupakan salah satu produsen filter dan radiator terbesar di wilayah.

Emiten melakukan penawaran umum perdana sejumlah 34.400.000 lembar saham baru dengan nominal Rp 5.000,- per lembar saham dengan harga penawaran Rp 1.700,- per lembar saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Selamat Sempurna Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.13. Apac Citra Centertex Tbk**

Perusahaan ini merupakan perusahaan garmen dan tekstil yang didirikan tahun 1987 dengan nama PT Mayatexdian Industri dengan unit bisnis Industri Garmen. Kemudian pada tahun 1989 menjadi perusahaan terbuka dan tahun 1995 merubah



nama menjadi Apac Centertex Corporation Tbk. Perusahaan ini selalu melakukan upaya yang salah satunya adalah mengakuisisi PT Apac Inti Corpora yang kemudian mengganti nama menjadi Apac Citra Corporation pada tahun 2000 hingga saat ini.

Bursa Efek Indonesia mencatat Apac Citra Centertex Tbk melakukan penawaran umum perdana atas 2.500.000 lembar saham. Pada tanggal 2 Juli 1990, perusahaan mencatatkan saham pendiri (*company listing*) sebanyak 6.000.000 lembar saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Apac Citra Centertex Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.14. Argo Pantes Tbk**

Argo Pantes merupakan perusahaan manufaktur yang dalam anggaran dasarnya bergerak sebagai perseroan industri tekstil dengan spesifikasi bahan katun dan polyester. Perseroan ini memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1977.

Penawaran Umum Perdana adalah 15.882.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 1.000,- (nilai penuh) per lembar saham dan telah tercatat oleh BEI pada 7 Januari 1991.

Dalam menjaga struktur modalnya, Argo Pantes Tbk menganalisis strukturnya menggunakan rasio utang yang dihitung berdasarkan pembagian antara liabilitas bersih dengan jumlah modal. Liabilitas bersih meliputi seluruh pinjaman (utang bank, utang pihak berelasi, utang sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, pinjaman subordinasi dan pinjaman konversi) ditambah utang usaha,

utang lain-lain, utang pembelian aset tetap dan beban yang masih harus dibayar dikurangi dengan kas dan setara kas. Jumlah modal meliputi seluruh ekuitas seperti yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Argo Pantes Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.15. Asia Pasific Fibers Tbk**

Perusahaan Asia Pasific Fibers Tbk merupakan perusahaan yang berdiri tahun 1984 dan beroperasi di bidang manufaktur dan pemasaran keripik poliester, serat stapel poliester, benang filamen poliester, dan PTA (*Purified Terephthalic Acid*). Perusahaan yang sebelumnya bernama PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk semakin mengembangkan produk dengan memanfaatkan berbagai aplikasi sehingga kini melayani dalam pakaian, perabotan dan tekstil industri.

Pada tanggal 14 Desember 1990, Perusahaan menawarkan 12.000.000 lembar sahamnya secara umum melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Pada tanggal 8 Oktober 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 184.000.000 lembar saham kepada pemegang saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 1 November 1993.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Asia Pasific Fibers Tbk yang diakses pada Januari 2018).

### **2.2.16. Century Textile Industri Tbk**

Century Textile Industri berdiri sejak tahun 1970 yang memfokuskan diri menjadi pabrik tekstil untuk pembuatan kain. Perusahaan ini pada tahun 1980 memutuskan menembus pasar internasional hingga kini secara berkala melakukan ekspor produk.

Modal perusahaan Century Textile Industri Tbk adalah dari saham dan pinjaman bank. Untuk mempertahankan struktur modal yang optimal dengan meminimalisasi beban modal dan perseroan dari waktu ke waktu mempertimbangkan apakah akan menaikkan atau menurunkan pinjaman.

Emiten melakukan penawaran umum perdana melalui pasar modal sebanyak 116.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 5.000,- per lembar saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Century Textile Industri Tbk yang diakses pada Januari 2018).

### **2.2.17. Eratex Djaya Tbk**

Perseroan ini mulai beroperasi pada tahun 1974 yang bergerak dalam bidang industri tekstil. Berawal dari kegiatan permintalan dan penenunan yang kini berkembang melakukan pemintalan, penenunan, pewarnaan, *finishing*, pencetakan, pembuatan pakaian jadi, *falsetwisting* dan *knitting*, serta menjual dan memasarkan produknya di dalam maupun di luar negeri. Perusahaan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada 21 Agustus 1990.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Eratex Djaya Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.18. Ever Shine Tex Tbk**

Ever Shine Tex yang merupakan anak perusahaan dari PT. Prima Rajuli Sukses telah berdiri pada 11 Desember 1968. Perusahaan ini merupakan produsen benang dan kain sintesis terintegrasi di Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan meliputi industri dan perdagangan. Perusahaan bergerak dalam kegiatan usaha industri tekstil.

Perusahaan dalam melakukan pengendalian modal menyesuaikan dengan kondisi ekonomi. Usaha yang dilakukan adalah seperti menyesuaikan deviden yang akan diberikan kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan Ever Shine Tex Tbk memperoleh sumber modal salah satunya adalah dari pinjaman. Dalam perjanjian pinjaman, perseroan harus memiliki setidaknya 20% dari modal saham ditempatkan dan dijadikan dana cadangan atau tidak dapat didistribusikan.

Perseroan melakukan penawaran umum perdana pada 13 Oktober 1992 sebanyak 4.000.000 lembar saham dengan harga Rp 1.000,- per lembar saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Ever Shine Tbk yang diakses pada Januari 2018).

### **2.2.19. Indo Rama Synthetic Tbk**

Perusahaan ini merupakan perusahaan manufaktur yang berdiri pada 3 April 1974 dan memulai usaha komersialnya pada tahun 1976. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan emiten meliputi bidang usaha pemintalan benang, benang polyester filamen (termasuk benang mikrofilamen), polyester staple fibre, pet resin, tekstil grade chips dan kain polyester (grey dan kain jadi), investasi dan pengoperasian dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Pada tanggal 12 Juni 1990, Indo Rama Synthetic Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 7.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per lembar saham dengan harga penawaran Rp12.500,- per lembar saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 3 Agustus 1990.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Indo Rama Synthetic Tbk yang diakses pada Januari 2018).

### **2.2.20. Star Petrochem Tbk**

Star Petrochem Tbk didirikan pada tahun 2008 dengan nama awal PT. Star Asia International. Perusahaan yang merupakan anak perusahaan ini merupakan perusahaan yang menjalankan usahanya di bidang perdagangan umum besar. Secara anggaran dasar perusahaan ini bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa kecuali jasa dibidang hukum dan pajak.

Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa pada tanggal 30 Juni 2011, perusahaan melakukan penawaran umum perdana sebanyak 2.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100,- per lembar saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Star Petrochem Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.21. Nusantara Inti Corpora Tbk**

Perusahaan ini berdiri pada tahun 1992. Sesuai anggaran dasar awal perusahaan Nusantara Inti Corpora bergerak dalam bidang investasi. Setelah melakukan berbagai perubahan anggaran dasar, perusahaan ini kini melakukan perdagangan tekstil dan pemintalan benang yang dilakukan oleh anak perusahaannya yaitu PT. Delta Nusantara.

Pada tanggal 28 Maret 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum atas 96.000.000 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp. 210,- per lembar saham dan telah tercatat oleh Bursa Efek Indonesia.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Nusantara Inti Corpora Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.22. Pan Brothers Tbk**

PT. Pan Brothers Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang inudstri tekstil pembuatan pakaian yaitu pakaian rajutan, pakaian tenunan dan

jaket tenunan. Perusahaan ini lahir pada tahun 1980 yang tumbuh hingga kini memiliki anak perusahaan di berbagai daerah.

Emiten sekitar tahun 1990 melakukan penawaran perdana sebanyak 3.800.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp12,8 Miliar.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Pan Brother Tbk yang diakses pada Januari 2018).

### **2.2.23. Panasia Indo Resources Tbk**

Panasia Indo Resources Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang berdiri pada 11 Maret 1981 dimana perusahaan melakukan usaha komersialnya sejak tahun 1974. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak di bidang industri tekstil dan pertambangan.

Pada tanggal 22 Maret 1990, perusahaan memperoleh persetujuan untuk melakukan penawaran umum atas 7.000.000 lembar saham perusahaan kepada masyarakat yang pada tanggal 6 Juni 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Hingga kini pada Desember 2016, tercatat oleh Bursa Efek Indonesia bahwa perusahaan Panasia Indo Resources Tbk memiliki telah memiliki 3.601.462.800 lembar saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Panasia Indo Resources Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.24. Polychem Indonesia Tbk**

Polychem adalah sebuah perseroan yang secara khusus bergerak dalam divisi polyester dan kimia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi industri pembuatan *polyester chips*, *polyester filament*, *engineering plastik*, *engineering resin*, *ethylene glycol*, *polyester staple fiber* dan petrokimia, pertenunan, pemintalan dan industri tekstil. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1990. Hasil produksi dipasarkan di dalam dan luar negeri termasuk ke Asia, Amerika Serikat, Eropa, Australia dan Afrika.

Struktur modal Polychem Indonesia Tbk terdiri dari kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, pinjaman yang terdiri dari utang bank dan wesel bayar dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi, saldo laba dan kepentingan non-pengendali.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 80.000.000 lembar saham perusahaan pada tahun 1993.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Polychem Indonesia Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.25. Ricky Putra Globalindo Tbk**

Perusahaan ini lahir pada tahun 1987 dengan nama awal PT. Ricky Putra Gamindo yang merubah nama yang kini digunakan pada tahun 1996.



Emiten melakukan penawaran umum perdana sebanyak 60.000.000 lembar saham dengan harga penawaran Rp 600,- per lembar saham. Penawaran umum perdana tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Januari 1998. Emiten dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu melakukan penawaran umum terbatas I sebanyak 128.000.000 lembar saham yang seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Juni 1999 dan melakukan penawaran umum terbatas II sebanyak 374.400.000 lembar saham. Sebanyak 353.717.510 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 juli 2004.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Ricky Putra Globalindo Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.26. Sunson Textile Manufacturer Tbk**

Perusahaan yang telah bergerak sejak tahun 1972 merupakan perusahaan tekstil terpadu. Bidang usaha Perseroan meliputi industri pemintalan, pertenunan dan *texturizing*, dengan fokus utama di pemintalan. Produk yang dihasilkan Perseroan ini antara lain benang dan kain tenun dari bahan 100% katun, TC, CVC, TR dan PE, serta benang polyester DTY.

Bursa Efek Indonesia mencatat pada bulan Agustus 1997, perseroan melakukan penawaran umum sebanyak 80.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500,- per lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 800,- per lembar saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Sunson Textile Manufacturer Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.27. Tifico Fiber Indonesia Tbk**

Tifico merupakan salah satu perseroan yang menjadi produsen serat polyester. Walau didirikan pada tahun 1974, perseroan ini memulai kegiatan komersialnya sejak 1976.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, kegiatan perusahaan yang utama adalah memproduksi *polyester chips*, *staple fiber* dan *filament yarn* serta melakukan penjualan dan pemasaran produk-produk tersebut. Penawaran perdana yang dilakukan perusahaan adalah sebanyak 1.100.000 lembar saham dengan nominal Rp 4.150,- per lembar saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Tifico Fiber Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.28. Sepatu Bata Tbk**

Bata merupakan perusahaan kelas dunia yang memproduksi sepatu ini berdiri sejak tahun 1894 dan terdaftar di Cekoslowakia. Dalam pengoperasiannya di Indonesia, Bata dijalankan oleh PT. Sepatu Bata Tbk. Pada awalnya Bata menjual produk harus melalui agen karena termasuk Penanaman Modal Asing (PMA) namun sejak tahun 1978 perusahaan ini dapat langsung menjual produknya ke pasar.

Perusahaan dalam menjaga struktur permodalan dan penyesuaian terhadap kondisi ekonomi dengan menyesuaikan pembayaran deviden kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan.

Emiten pada tanggal 8 November 2000 melakukan penawaran umum perdana dimana seluruh saham perusahaan yang beredar sebanyak 13.000.000 lembar saham. Namun, perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham perusahaan dari Rp1.000,- menjadi Rp10,- per lembar saham (*stock split* sehingga modal dasar menjadi 2.000.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 1.300.000.000 saham).

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Sepatu Bata Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.29. Primarindo Asia Infrastructure Tbk**

Sama halnya dengan Bata, perseroan ini juga memfokuskan diri dalam memproduksi sepatu. Perseroan ini berdiri tahun 1988 dengan nama awal yaitu PT. Bintang Kharisma. Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha infrastruktur dan industri. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989. Kegiatan perusahaan dari sejak pendirian sampai saat ini meliputi industri alas kaki khususnya produksi dan penjualan sepatu olah raga dan yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan dasar pembuatan sepatu olah raga

Pengelolaan modal perusahaan dengan menganalisis rasio utang yaitu membandingkan utang yang dikenai bunga terhadap total ekuitas sehingga dapat diperoleh utang optimum.

Total keseluruhan saham perusahaan yang telah dicatat pada Bursa Efek Jakarta sebanyak 172.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp.250,- dan 436.175.716 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp.200,-. Penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 10.000.000 lembar saham dengan harga penawaran Rp.2.800,- per saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Primarindo Asia Infrastucture Tbk yang diakses pada Januari 2018).

### **2.2.30. Jembo Cable Company Tbk**

Sesuai dengan namanya, perseroan ini memproduksi kabel listrik. Pada saat berdiri tahun 1973 perusahaan ini memproduksi kabel listrik bertegangan rendah yang kemudian mengembangkan produknya dengan menambah varietas kabel. Sejak memulai kegiatan komersialnya tahun 1974 hingga kini berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha industri kabel listrik dan telekomunikasi.

Emiten melakukan penawaran umum perdana atas 10.000.000 lembar saham dan hingga tanggal 31 Desember 2016 telah tercatat seluruh saham pada Bursa Efek Indonesia sejumlah 151.200.000 lembar saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Jemblo Cable Company Tbk yang diakses pada Januari 2018).

### **2.2.31. Kabelindo Murni Tbk**

Kabelindo Murni merupakan perusahaan produsen kawat dan kabel industri. Pada awalnya kepemilikan perusahaan ini merupakan milik asing mengikuti jejak perusahaan akarnya yaitu PT. Kabel Indonesia. Kemudian pada tahun 1979, perusahaan ini merubah kepemilikannya menjadi perusahaan Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak dibidang industri pembuatan kabel listrik, kabel telepon serta yang berhubungan dengan perlengkapan kabel.

Pada tahun 1992, Perusahaan melakukan penawaran saham kepada masyarakat sebanyak 3.100.000 lembar saham dan melakukan *company listing* sebanyak 10.900.000 lembar saham, sehingga jumlah saham keseluruhan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menjadi 14.000.000 lembar saham. Pada tahun 1995, Perusahaan membagikan saham bonus sebesar 14.000.000 lembar saham sehingga total saham tercatat di Bursa Efek Indonesia menjadi 28.000.000 lembar saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Kabelindo Murni Tbk yang diakses pada Januari 2018).

### **2.2.32. KMI Wire and Cable Tbk**

Perseroan ini berdiri sejak 1972 dengan nama PT. Kabelmental Indonesia. Walau berdiri sejak tahun 1972, perusahaan ini memasarkan produk pertamanya pada 1974 dengan nama *brand* Kabelmental.

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 lembar saham Perusahaan. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan KMI Wire and Cable Tbk yang diakses pada Januari 2018).

### **2.2.33. Sumi Indo Kabel Tbk**

Perseroan ini didirikan pada 1981 dengan kantor pusat di Tangerang dan berdasarkan anggaran dasar perusahaan bergerak dalam pembuatan kabel konduktor, tenaga dan kontrol kabel, serta kabel telekomunikasi konduktor tembaga dan kabel serat optik. Perusahaan yang memiliki kegiatan perbaikan dengan nama “SEQCDD” ini terus mengembangkan produk berdasarkan konsep pencapaian unggul.

Perusahaan melakukan penawaran umum saham perdana sebanyak 3.500.000 lembar saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Sumi Indo Kabel Tbk yang diakses pada Januari 2018).

### **2.2.34. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk**

Perusahaan yang lebih dikenal dengan nama SUCACO ini merupakan perusahaan yang selama 40 tahun belakang ini memfokuskan diri dalam pembuatan kabel. Hingga kini SUCACO menjadi perusahaan produsen kabel terbesar di Indonesia.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan emiten adalah memproduksi bermacam-macam kabel, produk-produk yang berhubungan berikut bahan bakunya, dan segala macam produk melamin, serta menjual produk-produk tersebut di dalam negeri (lokal) dan luar negeri (ekspor).

Emiten melakukan penawaran umum perdana pada tanggal 31 Desember 2016 atas seluruh saham entitas induk atau sejumlah 205.583.400 lembar saham dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk yang diakses pada Januari 2018).

#### **2.2.35. Voksel Electric Tbk**

Perusahaan ini didirikan di Jakarta tahun 1971 dan berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan ruang lingkup kegiatan perusahaan antara lain meliputi bidang usaha produksi dan distribusi kabel listrik, kabel telekomunikasi, dan kawat enamel serta peralatan listrik dan telekomunikasi. Saat ini, perusahaan fokus bergerak dalam industri pembuatan kabel listrik, kabel telekomunikasi serta kabel fiber optic. Dalam menjalankan strategi pertumbuhannya yang agresif, perusahaan ini pada tahun 1989 menjadi perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dan tahun 1990 melakukan penawaran umum pertama di Bursa Efek Surabaya.

Bursa Efek Indonesia mencatat perseroan melakukan penawaran umum perdana sebanyak 4.580.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000,- per lembar saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Voksel Electric Tbk yang diakses pada Januari 2018).

### **2.2.36. Sat Nusa Persada Tbk**

PT. Sat Nusa Persada yang berdiri di Batam ini merupakan perusahaan yang membuat produk elektronik yang berdiri pada tahun 1990. Perusahaan yang mengedepankan teknologi ini menggandeng berbagai perusahaan besar sebagai klien mereka, perusahaan tersebut seperti Sony, Panasonic, Epson, TSM, Erajaya dan JVCKENWOOD.

Perseroan telah menawarkan sahamnya atau melakukan penawaran umum pada 21 Agustus 2007 melalui pasar modal sejumlah 531.388.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 150,- per lembar saham dengan harga penawaran Rp 580,- per lembar saham.

(Sumber: <http://www.idx.com> laporan keuangan Sat Nusa Persada Tbk yang diakses pada Januari 2018).